

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan:

Haleluya Puji Tuhan, penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat anugerah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Advokasi Amnesty Internasional Melalui *Humantarian Activism* Dalam Menanggulangi Isu Pelanggaran Hak Asasi Manusia Di Papua” skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ilmu politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan.

Skripsi ini membahas mengenai upaya Amnesty Internasional dalam menanggulangi isu pelanggaran hak asasi manusia di Papua. Selain itu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Papua, dan upaya yang telah dilakukan Amnesty Internasional. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, namun penulisan skripsi ini telah terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Azhar Affandi, S.E., M.Sc selaku Pimpinan Universitas Pasundan.
2. Dr. Kunkunrat M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
3. Drs. Alif Oktavian, M.H selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pasundan.

4. Iyan Septiyana S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing yang memberikan sumbangan pemikiran, keilmuan dan kesediaan waktu untuk membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
5. Imam Budiman, S.IP, M.Ipol selaku Dosen Wali.
6. Seluruh dosen dan staf akademik beserta jajarannya.

Akhir kata, semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan berkat-Nya atas kebaikan kalian semua. Saya juga ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena telah berjuang sampai saat ini dan tidak pernah menyerah ketika gagal. Semoga ilmu yang telah didapat bisa dimanfaatkan dengan baik serta berguna dan bermanfaat untuk orang banyak. Tulisan ini akan menjadi saksi hidup ketika kelak penulis sudah di masa usia tua dan akan selalu mengenang perjuangan ini.

Bandung, 29 Juni 2024

Rosse Maria Carollin Renwarin